

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata sebagai sektor yang mampu menghasilkan pendapatan individu, masyarakat dan pendapatan bagi negara. Pariwisata juga akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan membawa produk daerah ke kancah internasional.

Pariwisata menjadi salah satu strategi bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga atau penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Hal inilah di tanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah itu mampu mengatasi masalah-masalah mendasar penguatan ekonomi dari penerimaan atau pendapatan daerah dengan itulah sebagai negara yang memiliki keragaman melimpah Indonesia dapat mengembangkan potensinya, misalnya dari segi pariwisata sebab wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencari atau menikmati keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan efek domino bagi dalam maupun luar negeri, bila negara kita semakin terkenal maka bagi dalam negeri kita dapat menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini.

Sektor pariwisata memiliki potensi menjadi pendorong utama perekonomian dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata memiliki peranan penting dalam mengembangkan ekonomi di berbagai negara. Pariwisata bisa menjadi alat pengembangan yang potensial, menghasilkan pertumbuhan ekonomi, diversifikasi ekonomi, mengurangi kemiskinan dan menciptakan hubungan timbal balik dengan produksi lain dan sektor penyedia jasa. Pariwisata akan memberikan banyak manfaat pada bidang perekonomian bagi daerah yang akan sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata.

Nuryanti mengemukakan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara antraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang di sajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut Joshi Desa Wisata (rural torism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (dalam Antara & Arida, 2015:7).

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang mewujudkan nilai-nilai sosial. Konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan, yaitu “berpusat pada rakyat, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan”. (Edi Suharto, 2009:99)

Kemudian menurut Sudjana, pengembangan masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup

penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan dalam suatu kesatuan wilayah ini mengandung makna bahwa pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan berwawasan lingkungan, sumber daya manusia, sosial maupun budaya, sehingga terwujudnya pengembangan masyarakat yang berkelanjutan (Abu Suhu, dkk, 2005:27).

Dari penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan kesempatan untuk membuka akses seluas-luasnya agar tidak terjadi monopoli dan dominasi kekuasaan, agar kelompok masyarakat dapat memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian.

Fenomena wisatawan saat ini lebih tertarik dengan wisata pedesaan. Dari situ lahir dan berkembang konsep wisata yang disebut desa wisata (agrowisata). Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan ciri khas suatu daerah tujuan wisata, antara lain nuansa alam, tradisi dan budaya yang diwariskan masyarakat, makanan khas, sistem pertanian dan sistem kekerabatan.

Dalam usaha peternakan, perkebunan, telah membentuk gaya hidup masyarakat pedesaan yang tidak hanya cocok untuk bercocok tanam di ladang, sawah dan hutan, namun apa yang mereka lakukan secara tidak sadar membentuk daya tarik bagi orang lain yang melihatnya. Cita rasa pertanian inilah yang dapat berkontribusi dalam memperkaya produk wisata agro.

Masyarakat petani dan produknya merupakan integrasi tanpa batas, yang dapat mendorong pengembangan daya tarik wisata dan diversifikasi produk wisata.

Agrowisata yang dikembangkan dengan baik, berwawasan dan memberdayakan masyarakat akan memberikan dampak positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat berupa peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan peluang usaha. Pemberdayaan masyarakat merupakan desa wisata (agrowisata) yang dapat mencakup peran dan aspirasi masyarakat desa berdasarkan pendayagunaan potensi dan sumber daya manusianya.

Sejalan dengan itu, perlu adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa agrowisata agar pelaku pariwisata dan pertanian dapat secara sinergis merencanakan, menata dan memprogramkan agrowisata untuk kepentingan masyarakat, pengusaha dan pemerintah. pendiri desa wisata yang terletak di Desa Cisande, Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi ini didirikan pada tahun 2019 atas ide salah satu warga desa yaitu Pak Maman. Desa wisata ini di buat untuk memperkuat masyarakat yang sebelumnya sebagian besar penduduk desa di Cisande hanya menggantungkan perekonomiannya pada hasil pertanian dan perkebunan, dengan memperkuat komunitas ini masyarakat di bekali dengan pengetahuan bagaimana berinovasi untuk mengembangkan resort. Dalam hal ini tujuan dibuat desa wisata karena kurangnya perhatian terhadap ketersediaan sumber daya alam di desa Cisande, padahal jika di kelola dengan baik akan

menghasilkan pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa Cisande

Pada tahun 2021 Desa Wisata Cisande adalah salah satu dari 50 desa wisata terbaik dalam lomba Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. ADWI merupakan lomba yang di gagas oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno. Sebanyak 1.831 desa wisata menjadi salah satu peserta lomba tahun 2021. Pada saat kunjungan bersama Tim dewan juri ADWI 2021 meninjau langsung potensi cisande sebagai desa wisata di kabupaten sukabumi, kunjungan penilaian ini didampingi oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, Wakil Gubernur Jabar UU Ruzhanul Ulum dan Bupati Sukabumi Marwan Hamami beserta jajarannya. Potensi yang dimiliki desa agrowisata cisande potensi alam, budaya dan edukasi yang berbasis alam. Kegiatan pariwisatanya yang ditawarkan, seperti bercocok tanam, camp sawah, fun games, river tubing, flying fox, tracking dan pertunjukan budaya pencak silat.

Kunjungan kerja tersebut terkait penilaian Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. Seperti diketahui Cisande, masuk ke dalam 50 besar Desa Indonesia Bangkit yang merupakan program unggulan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Melihat potensi dan keragaman kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agrowisata di Cisande, saya tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti bermaksud untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN AGROWISATA DESA CISANDE” (Studi Deskriptif Di Kampung Pondokleungsir Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi).**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam suatu penelitian sangat penting bagi peneliti untuk fokus pada masalah terlebih dahulu, agar tidak terjadi perluasan masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Kemudian peneliti memfokuskan penelitiannya pada proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agrowisata di Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa agrowisata.

Adapun rumusan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Agrowisata di Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Agrowisata di Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Agrowisata di Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Agrowisata di Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi
2. Untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Agrowisata di Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Agrowisata di Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.

### D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara Akademis maupun praktis

#### a. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada akademisi jurusan pengembangan masyarakat islam maupun praktisi pengembangan masyarakat (*community development*) yang *concern* terhadap penggalan potensi dan sumber daya masyarakat lokal.

#### b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pengelola, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah dalam upaya

pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.

#### **E. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, penulis melihat dan menelaah beberapa literatur dan penelitian yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Diantara penelitian-penelitian yang ada kaitanya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Muhamad Ridwan Syah, Jurusan Kesehatan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Syarif 37 UIN Hidayatullah Jakarta, 2017, berjudul *“Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Zona Madina Dompot Duafa”* Keterlibatan Masyarakat dan Faktor Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat Madina Dompot Dhuafa di Desa Wisata Jampang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan lebih kepada partisipasi sebagai kontribusi dengan mengikuti sosialisasi program Kawasan Madina yang direncanakan oleh Dompot Dhuafa.
2. Penelitian oleh Abdul Rohim, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga pada Tahun 2017, berjudul *“pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata”* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informasi mengenai penelitian di dapatkan dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah

dilakukan terhadap subjek penelitian itu yaitu Pengelola Desa Wisata Ketenger dan tokoh masyarakat Desa Ketenger. Hasil penelitiannya adalah strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger ada 8 strategi yaitu pengkoordinasian antar pengelola desa wisata dengan masyarakat, fasilitas pemerintah memberikan pendanaan untuk mengelola desa wisata, mengembangkan antraksi wisata, mempromosikan Desa Wisata Ketenger, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengelolaan souvenir, pengadaan fasilitas umum.

3. Penelitian Sigit Nurdianto, Jurusan Ilmu Kesehatan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 berjudul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*". penelitian ini membahas tentang pembangunan pariwisata yang berhasil jika dilakukan dengan membangun partisipasi masyarakat untuk membangun sebuah desa wisata yang ada di kabupaten gunung kidul.
4. Penelitian Chessa Khusnul Syahri R, jurusan pengembangan masyarakat islam Universitas Negeri UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2020, berjudul "*Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*" dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pengembangan wisata yang berbasis CBT dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat supaya lebih sejahtera, serta strategi dalam pengembangan desa wisata yaitu untuk mencapai suatu tujuan jangka

Panjang dan dan bersaing lebih baik di masa depan, yaitu dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kekurangan dan ancaman yang ada di desa wisata kampung tajur, dalam mencapai keberhasilan di kampung tajur dilihat dari partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam, ekonomi dan budaya yang dimilikinya.

Jelas dari penelitian di atas belum ada yang membahas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa agrowisata. Upaya pemberdayaan masyarakat ini penting untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera. Secara khusus salah satu sektor wisata dalam hal ini adalah desa agrowisata. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti lebih mengutamakan bentuk usaha, pengelolaan sumber daya manusia, ekonomi beserta alamnya untuk memperkuat pariwisata sebagai mitra usaha.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **F.1 Landasan Teoritis**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* yang berarti penguatan, yaitu upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat penekanannya pada pentingnya membentuk masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka. Pada akhirnya masyarakat sendiri yang diposisikan sebagai subjek, bukan objek (Setiana, 2007:4).

Berdasarkan definisi tersebut di atas, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik itu sumber daya ekonomi (SDE) sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) yang tersedia di lingkungannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

### **b. Strategi**

Strategi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan yang dilakukan sesuai tujuan. Atau dalam arti lain, strategi adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat diartikan sebagai sebuah keputusan dan Tindakan yang kemudian menghasilkan sebuah rencana yang disusun untuk meraih tujuan.

Selain itu, strategi diartikan seperangkat komitmen dan tindakan yang saling berhubungan dan terkoordinasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat bersaing dengan pesaing lainnya. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah cara, alat atau upaya yang dirumuskan kemudian menjadi pegangan untuk diimplementasikan dengan maksud memperoleh tujuan yang telah dicita-citakan.

### **c. Proses dan hasil pemberdayaan**

Dalam proses pemberdayaan, salah satu unsur terpenting untuk menjamin keberhasilan upaya pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi adalah pihak-pihak yang terlibat dan berpartisipasi dalam suatu proses pemberdayaan yang berkelanjutan. Selain itu, salah satu

strategi yang dapat digunakan dalam proses pemberdayaan adalah penyadaran. Karena proses pemberdayaan membutuhkan kesadaran masyarakat akan kepentingan program pemberdayaan.

Menurut Edi Suharto yang dikutip Alfitri (2011:26-27), pelaksanaan proses dan tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan yang disingkat 5P, yaitu:

1) Pemungkinan

Yakni, tentang menciptakan suasana yang memungkinkan orang untuk berkembang secara optimal. Jadi, pemberdayaan harus melepaskan sesuatu yang dihambat dari masyarakat itu sendiri.

2) Penguatan

Yakni, Penguatan pengetahuan dan kapasitas yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga masyarakat dapat tumbuh dan memiliki keyakinan dengan segala kemampuannya yang akan menunjang kemandirian masyarakat.

3) Perlindungan

Yakni, adanya perlindungan, terutama kelompok lemah dari kelompok kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Ini akan mencegah penindasan dan eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah.

4) Penyokongan

Yakni, Adanya dukungan agar masyarakat mampu memenuhi peran dan tugasnya. Jadi, pada hakekatnya

pemberdayaan adalah mampu memberikan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan tugasnya dan tidak merasa terpinggirkan.

#### 5) Pemeliharaan

Yakni, menjaga kondisi yang kondusif agar ada keseimbangan dalam distribusi sehingga setiap orang memiliki

kesempatan untuk berbisnis. Istilah pemberdayaan sendiri digunakan untuk menggambarkan individu sebagaimana dimaksud. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap aktivitas individu memiliki kontrol atas semua aspek kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk membuktikan keberadaan dan pemberdayaan mereka.

Dengan demikian, secara operasional, pemberdayaan masyarakat merupakan proses memampukan masyarakat untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya agar tidak tergantung pada subsidi pemerintah. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada keadaan atau hasil yang diinginkan dicapai dalam perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuatan atau memiliki pengetahuan dan kapasitas untuk memenuhi kebutuhannya.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri diantaranya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, peningkatan pengetahuan masyarakat dan terjaganya tradisi di masyarakat.

#### d. Pengertian Pengembangan

Menurut Purwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna. Moeliono (1990) mengungkapkan, yang dimaksud dengan pengembangan adalah proses cara pembuatan pengembangan.

Pengembangan pariwisata memiliki karakter aktivitas yang bersifat multisektoral, dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata harus terencana secara terpadu dengan pertimbangan-pertimbangan terhadap aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan fisik dan politik. Pada setiap tahapan perencanaan pengembangan pariwisata dapat meminimalisasi sebanyak mungkin dampak negative yang akan timbul serta berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian suatu daerah.

Kebijakan pengembangan pariwisata haruslah bernuansa identitas lokal dan menjadi masyarakat sebagai inti pengembangan. Beberapa catatan pengembangan produk wisata setidaknya berpatokan pada beberapa hal, antara lain:

- 1) Asas berkelanjutan (*sustainability*), keserasian, keterjangkauan (*affordability*) dan kerakyatan merupakan landasan pokok dalam pengembangan produk wisata
- 2) Harmonisasi (*harmonizes*), mengandung arti: pengembangan produk wisata yang bernuansa lingkungan hidup, yaitu dengan menjaga kelestarian alam, adat istiadat dan budaya daerah

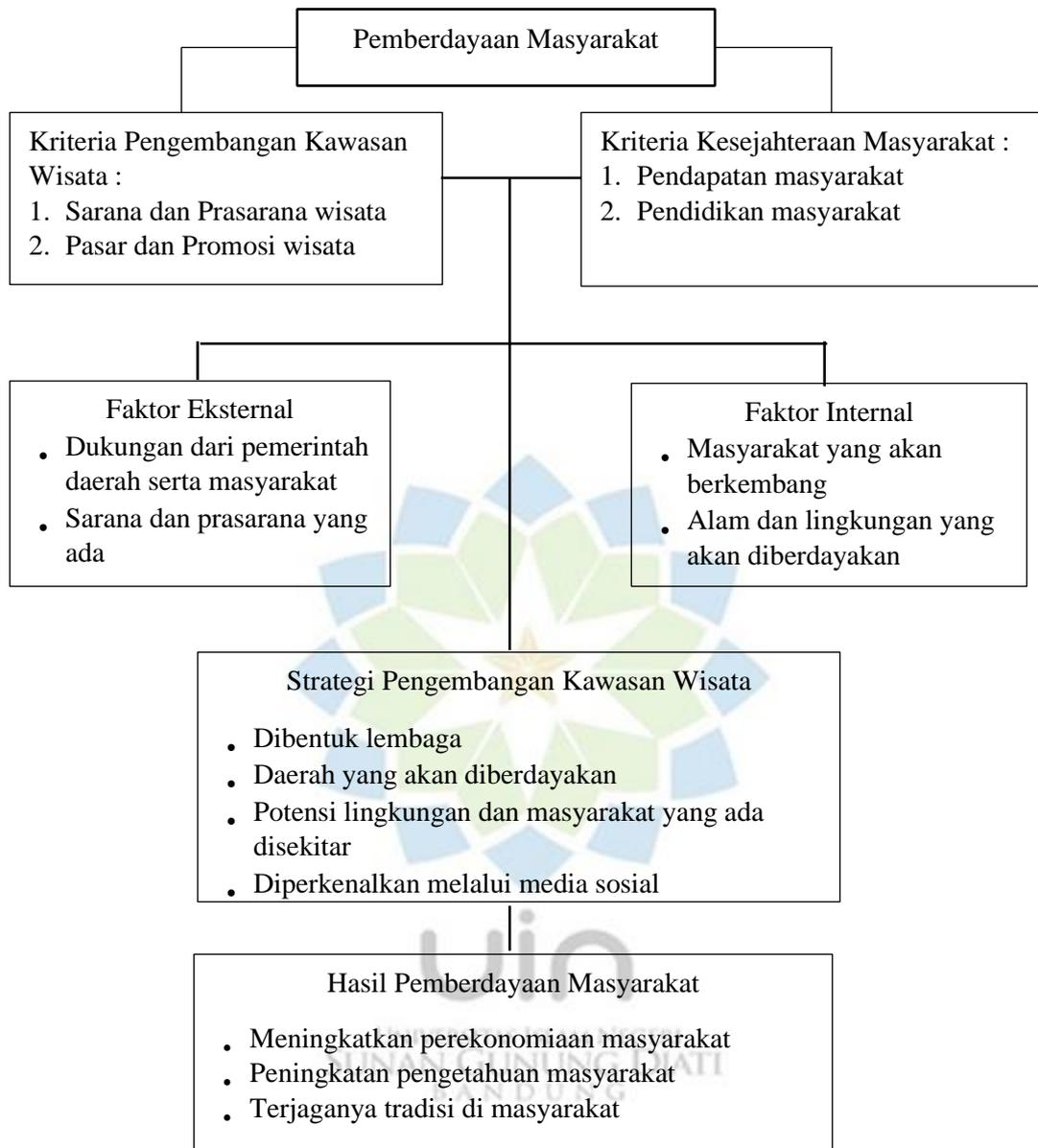
3) Penguatan Identitas (*local Ideantity*) daerah yang dapat memunculkan warna pariwisata yang khas serta memiliki keunikan dan keunggulan daya saing oleh karenanya diperlukan pengalihan, penataan dan pengembangan diversifikasi produk wisata.

Jadi pemberdayaan dan pengembangan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai perbuatan menjadi sesuatu baik yang ada maupun yang belum ada menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini pemberdayaan dan pengembangan sebagai kegiatan untuk menjadikan desa cisande sebagai objek wisata yang ideal dengan mengembangkan potensi wisata serta memberdayakan masyarakat lokal dalam semua aktivitas pengembangan.

## **F.2. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Adapun kerangka gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Kerangka pemikiran pengembangan agrowisata

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### G.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kp. Pondokleungsir Wetan Rt.024/07 Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) atas dasar pertimbangan bahwa wilayah tersebut salah satu desa yang memiliki

berpotensi untuk terus dikembangkan sebagai desa wisata (agrowisata) yang lebih maju. Dalam penelitian ini tersedianya sumber data yang diperlukan bagi peneliti, kemudian berkaitan dengan jarak yang cukup mudah di jangkau bagi peneliti.

## **G.2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan didalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Menurut Patton, para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implementasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka yang lain. Dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarakan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Patton, 2002:96-97).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari organisasi dan pelaku yang diamati dan diarahkan pada latar ilmiah dan individu secara holistik (menyeluruh) (Joko Subagjo, 2011:1).

## **G.3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi Deskriptif, Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah

untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.

Menurut Whitney (1960:55). Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

#### **G.4. Jenis data dan sumber data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini penulis menggunakan data penelitian kualitatif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy. J. Moleong Mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, (Moleong, 2007:233). Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data-data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Data Kualitaif yang diperoleh melalui berbagai macam Teknik pengumpulan data. Maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung ke tempat penelitian yaitu di Desa

Cisande Kecamatan Cicantayan kabupaten Sukabumi. Jenis data yang peneliti lakukan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat, Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat, serta hasil atau pencapaian dalam memberdayakan masyarakat.

Penulis berinteraksi secara tatap muka dengan seorang fasilitator dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengumpulkan data di lapangan.

#### **b. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama.
- 2) Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016: 144). Di dalam penelitian ini data primer di peroleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

## **G.5. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar data dan informasi yang diterima sesuai dan relevan. Dalam penelitian ini, beberapa metode digunakan dalam pengumpulan data sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan komprehensif. Dalam hal ini, gunakan metode berikut:

Proses pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan agar data dan informasi yang didapat sesuai dan relevan, Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data dan informasi yang valid dan lengkap. Dalam hal ini, menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### **1) Observasi**

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Metode observasi digunakan sebagai metode tambahan untuk memperoleh data. Pengamatan penulis adalah pengamatan terhadap aktivitas masyarakat dalam pengembangan desa agrowisata

### **2) Wawancara**

Interview yang penulis lakukan untuk mengetahui data, proses yang melatarbelakangi terbentuknya Desa Wisata, Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan agrowisata serta hasil yang dicapai dalam mengembangkan agrowisata yang ditujukan kepada masyarakat Desa

Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agrowisata

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal untuk suatu variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah, sejarah berdirinya desa agrowisata, struktur organisasi dan sebagainya.

#### G.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah data-data terkumpul, berikutnya penulis menggunakan analisis data dengan permasalahan, mencari, menjelaskan pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan Desa Agrowisata di kampung Pondoklengsir.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan yang berisikan tentang kegiatan-kegiatan pengembangan desa agrowisata.

#### a. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak di pilih dan mana hendak di buang, mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Dalam

reduksi data ini peneliti memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, yang memudahkan peneliti dalam pengambilan data

b. Klasifikasi data

Data yang sudah terkumpul sesuai dengan topik pembahasan penelitian, yaitu tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agrowisata, yang membahas tentang proses pemberdayaan, strategi yang digunakan dalam mengembangkan desa agrowisata, serta hasil yang dicapai dalam pemberdayaan masyarakat melalui desa agrowisata

c. Penafsiran

Penafsiran data adalah menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode analisis tertentu penafsiran data digunakan dengan tujuan untuk menarik kesimpulan peneliti yang telah dilaksanakan

d. Kesimpulan

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah penarikan kesimpulan dari suatu data. Sebagai suatu Langkah terakhir dari penelitian ini dan dari data telah terkumpul, akan di Tarik suatu kesimpulan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agrowisata cisande